

**KEMAMPUAN MENYUSUN DAN MENGIMPLEMENTASIKAN RENCANA
PELAKSANAAN LAYANAN DAN RENCANA KEGIATAN PENDUKUNG
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH**

(Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Padang)

Tesis



**Oleh
MALIM SOLEH RAMBE
NIM. 1103664**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Malim Soleh Rambe. 2015 "Developing and Implementing the Capability Implementation Plan and Action Plan Support Services Guidance and Counseling in Schools (Studies in the Senior High School as the city of Padang)". Thesis. Guidance and Counselling Studies Faculty of Education Graduate Program, State University of Padang.

One of the factors that influence the success of guidance and counseling teacher or counselor to provide services is the ability to formulate and implement plans and plan implementation services support activities. Implementation plan and plan activities supporting services is the ability to specify the steps to be performed and passed in performing services. In formulating and implementing, guidance and counseling teacher or counselor will prepare how to implement the best service to students, to become more responsible for service activities and obtain optimal results. The fact early in senior high schools the city of Padang showed that guidance and counseling teachers or counselors have different capacities to formulate and implement plans and plan implementation services support activities. Coupled with their educational qualifications are different.

The purpose of this study was to describe and compare the ability in developing and implementing plans and plan implementation services supporting activities by the guidance and counseling teacher or counselor in senior high schools as the city of Padang with a population of about 81 teachers. This study used a combination approach (mixing research) with a model of sequential explanatory design. Sampling was performed using total sampling technique, for quantitative document questionnaire instrument used instrument that produces a score, while the qualitative document obtained through the steps of document reduction, document presentation and conclusion put forward by Miles and Huberman. Document quantitatively analyzed by percentage and t-test to see the difference by using SPSS for Windows Release 19:00.

The findings of this study revealed that (1) The capability designing and implement a plan of service and support activities are planned in the medium category, (2) Motivation in designing and implementing at the high category, while qualitative in middle category, (3) Opportunities to develop capabilities formulate and implement is at a low category, (4) Analysis of the comparison results of the t test revealed no significant differences between educational qualifications D3 with S1 BK, while the S1 Non-BK with PPK has significant differences. The results of this study suggest that increasing guidance and counseling services in schools, especially in preparing and implementing the plan and the service implementation plan guidance and counseling activities.

Keywords: *Ability, Service Implementation and Supporting Action Plan*

ABSTRAK

Malim Soleh Rambe. 2015. “Kemampuan Menyusun dan Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Layanan dan Rencana Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Padang)”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

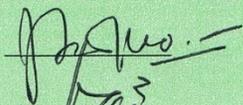
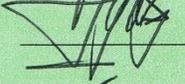
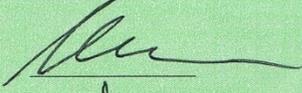
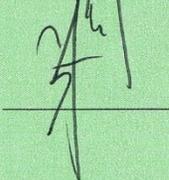
Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan guru BK atau konselor dalam memberikan pelayanan adalah kemampuan menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung. Rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung adalah kemampuan dalam menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dan dilalui dalam melaksanakan pelayanan. Dalam menyusun dan mengimplementasikan, guru BK atau konselor akan mempersiapkan bagaimana cara melaksanakan pelayanan yang terbaik untuk siswa, sehingga menjadi lebih bertanggung jawab terhadap kegiatan pelayanan dan mendapatkan hasil yang optimal. Kenyataan awal di SMA Negeri se-Kota Padang memperlihatkan bahwa guru BK atau konselor memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung. Ditambah lagi dengan kualifikasi pendidikan mereka yang berbeda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan membandingkan kemampuan dalam menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung oleh guru BK atau konselor SMA Negeri se-Kota Padang dengan populasi sebanyak 81 guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi (*mixing research*) dengan model *sequential explanatory design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Untuk data kuantitatif instrumen digunakan instrument angket yang menghasilkan skor. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik persentase dan uji t untuk melihat perbedaan dengan menggunakan SPSS For Windows Release 19.00.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Kemampuan menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung berada pada kategori sedang, (2) Motivasi dalam menyusun dan mengimplementasikan berada pada kategori tinggi, sedangkan kualitatif berada pada kategori sedang, (3) Kesempatan mengembangkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan berada pada kategori rendah, (4) Analisis perbandingan hasil uji t mengungkapkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara kualifikasi pendidikan S1 BK dengan D3 BK, sedangkan antara S1 Non BK dengan PPK memiliki perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini menyarankan agar meningkatkan pelayanan BK di sekolah, khususnya dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: *Kemampuan, Rencana Pelaksanaan Layanan dan Kegiatan Pendukung*

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Pravitno, M.Sc. Ed.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : *Malim Soleh Rambe*

NIM : 1103664

Tanggal Ujian : 15 Januari 2015

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Kemampuan Menyusun Dan Mengimplementasikan Rencana Pelaksanaan Layanan dan Rencana Kegiatan Pendukung Bimbingan Dan Konseling di Sekolah (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Padang)”**. Dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc. Ed., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan tesis ini.
3. Dr. Marjohan, M.Pd.,Kons selaku penguji dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran terhadap penyelesaian tesis.
4. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen (*judge*) yang telah senantiasa memberikan masukan serta saran dalam penyelesaian tesis.
5. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku penguji yang senantiasa memberikan masukan serta saran dalam penyelesaian tesis.
6. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku penimbang instrumen (*judge*) yang senantiasa memberikan dukungan serta saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan tesis.
7. Dosen PPs FIP UNP, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis.

8. Kepala sekolah, Guru BK atau Konselor, Karyawan SMA Negeri se-Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian tesis.
9. Kedua orang Tua, ayahanda Sori Pada Rambe (almarhum) dan Ibunda Salbina Harahap, abanganda Anto Rambe, Tun Utama Rambe, Ahmad Tambi Rambe, Iwan Rohman Harahap, S.H.I. Kakanda Risnawati Rambe (almarhum), Asra Rambe dan adik penulis Ratima Rambe yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis ini.
10. Rekan-rekan kerja peneliti di SMA Dian Andalas Padang, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS) Padangsidempuan, Ikatan Mahasiswa Islam Sumatera Utara (IMISU), Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara (UMSU), Himpunan Mahasiswa Pemuda Perantau Padang Lawas Utara (HMP2 PALUTA), Forum Komunikasi Madrasah Diniyyah (FKMD) Kota Padang, Badan Kerja Sama TPQ-TQA Kota Padang, serta rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2011 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang bimbingan dan konseling akhir kata diucapkan terima kasih.

Padang, 14 Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	14
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	15
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	19
1. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah	19
a. Pengertian Pelayanan BK.....	19
b. Jenis layanan, Kegiatan Pendukung dan Bidang Layanan.	20
c. Fungsi, Prinsip dan Asas Pelayanan BK	21
d. Program Pelayanan BK	21
e. Format Kegiatan Pelayanan BK	22
2. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	22
a. Perencanaan.....	26

1. Identitas.....	26
2. Tempat dan Waktu.....	28
3. Materi Pelayanan.....	30
4. Tujuan / Arah Pelayanan.....	32
5. Metode dan Teknik Dasar.....	32
6. Sarana.....	33
7. Sasaran Hasil Penilaian Layanan.....	34
8. Langkah Kegiatan.....	35
b. Pengorganisasian Layanan.....	36
c. Pelaksanaan Layanan.....	36
d. Monitoring dan Penilaian Layanan.....	36
e. Tindak Lanjut Layanan.....	41
3. Motivasi Kerja Guru BK.....	41
a. Pengertian Motivasi Kerja.....	41
b. Pentingnya Motivasi Kerja.....	43
c. Teori-Teori Motivasi Kerja.....	43
d. Pola Motivasi.....	49
e. Model Harapan Motivasi Kerja.....	50
4. Pengembangan Kemampuan dalam Program Layanan BK.....	51
f. Dorongan Untuk Bekerja.....	51
g. Tanggung Jawab Terhadap Tugas.....	53
h. Minat Terhadap Tugas.....	54
i. Peluang Untuk Berkembang.....	55
j. Perhatian dari Kepala Sekolah.....	55
k. Hubungan Interpersonal Sesama Guru BK.....	56
l. Mengikuti MGBK.....	56
m. Membentuk Kelompok Diskusi Terbimbing.....	57
n. Layanan Perpustakaan.....	58
B. Defenisi Operasional.....	58

C. Penelitian yang Relevan.....	60
D. Kerangka Pemikiran Penelitian	62
E. Hipotesis	63
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Kuantitatif.....	65
1. Populasi dan Sampel	66
2. Instrumen Penelitian	67
3. Teknik Pengumpulan Data.....	68
4. Analisis Data	73
B. Metode Kualitatif	77
1. Teknik Pengumpulan Data.....	78
2. Analisis Data	80
3. Uji Keabsahan Data.....	81
4. Analisis Data Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Kuantitatif	84
1. Data Umum	84
2. Perbandingan Data	86
B. Deskripsi Data Kualitatif	96
1. Kemampuan dalam Menyusun RPL	100
2. Kemampuan dalam Menyusun RKP.....	103
3. Kemampuan dalam Mengimplementasikan RPL.....	106
4. Kemampuan dalam Mengimplementasikan RKP	110
5. Motivasi dalam Menyusun RPL	113
6. Motivasi dalam Menyusun RKP	115
7. Motivasi Mengimplementasikan RPL	118
8. Motivasi Mengimplementasikan RKP	121
9. Kesempatan Mengembangkan Kemampuan dalam	

Menyusun dan Mengimplementasikan RPL	124
10. Kesempatan Mengembangkan Kemampuan dalam Menyusun dan Mengimplementasikan RKP.....	127
C. Analisis Perbandingan Data Kuantitatif dan Kualitatif.....	130
1. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan dalam Menyusun dan Mengimplementasikan RPL.....	130
2. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan Menyusun dan Mengimplementasikan RKP.....	134
3. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi Menyusun dan Mengimplementasikan RPL	139
4. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi Menyusun dan Mengimplementasikan RKP.....	144
5. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kesempatan Mengembangkan Kemampuan dalam RPL	149
6. Analisis Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kesempatan Mengembangkan Kemampuan dalam RKP	151
D. Pembahasan Hasil Penelitian	153
E. Keterbatasan Penelitian.....	165
 BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	166
B. Implikasi	167
C. Saran	168
 DAFTAR PUSTAKA	170

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	66
2. Alternative Jawaban dan Penskoran.....	67
3. Rancangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian	69
4. Jumlah Guru BK atau Konselor SMA Swasta di Kota Padang yang Dijadikan Uji Coba Instrumen	72
5. Distribusi Frekuensi Skor Berdasarkan Variabel Materi Penelitian.....	85
6. Perbandingan Skor Kemampuan Guru BK atau Konselor.....	86
7. Deskripsi Data Kualitatif berdasarkan Materi Instrumen dan Kualifikasi Pendidikan.....	96
8. a. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan dalam Menyusun RPL	130
b. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan dalam Mengimplementasikan RPL.....	132
9. a. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan dalam Menyusun RKP	135
b. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kemampuan dalam Mengimplementasikan RKP	137
10. a. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi dalam Menyusun RPL	140
b. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi dalam Mengimplementasikan RPL.....	142
11. a. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi dalam Menyusun RKP.....	144
b. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Motivasi dalam Mengimplementasikan RKP	147

12. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kesempatan Guru BK atau Konselor dalam Mengembangkan Kemampuan Menyusun dan Mengimplementasikan RPL..... 149
13. Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif tentang Kesempatan Guru BK atau Konselor dalam Mengembangkan Kemampuan Menyusun dan Mengimplementasikan RPL..... 151

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
14. Kerangka Pemikiran.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Uji Validitas Instrumen Penelitian	173
II. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	180
III. Dokumentasi Wawancara Penelitian Kualitatif.....	184
IV. Surat-surat.....	192

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini keberadaan bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat BK) di sekolah sudah tampak lebih baik apabila dibandingkan dengan era sebelumnya. Pengakuan ke arah pelayanan BK atau konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkrystal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Meskipun demikian, masih ada persepsi negatif tentang BK terutama tentang keberadaannya di sekolah yang datang dari para guru mata pelajaran, kepala sekolah, para siswa dan orang tua siswa bahkan ada dari guru bimbingan dan konseling (selanjutnya disingkat Gu atau konselor sendiri. Selain persepsi negatif tentang BK, juga sering muncul tudingan miring terhadap guru BK atau konselor di sekolah seperti, guru BK atau konselor tidak ada aktivitas atau guru tidak ada kegiatan, guru pasif, dan tudingan-tudingan miring lainnya (Tohirin, 2007: 12).

Beban kerja guru atau konselor pada Pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, yang menyatakan bahwa beban kerja guru BK atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu BK paling sedikit 150 (seratus lima puluh) orang peserta didik. Jumlah ini menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor untuk membina dan memberikan layanan yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Apabila dilihat dari tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawab guru BK atau konselor, perbandingan antara jumlah siswa dengan keperluan akan guru BK atau konselor, lingkup pelayanan BK di sekolah atau bidang pelayanan BK, permasalahan dan kasus-kasus yang dialami siswa, waktu pertemuan sesi konseling, mungkin guru BK atau konselor merupakan orang yang paling sibuk di sekolah. Dengan perkataan lain apabila guru benar-benar menjalankan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawabnya secara baik, menyusun program pelayanan BK sesuai dengan lingkup dan bidang layanan BK, dalam arti mampu mengidentifikasi berbagai permasalahan dan kasus-kasus siswa, akan sulit bagi guru BK atau konselor mencari waktu istirahat. Apabila hal ini dapat terwujud, tidak akan ada persepsi negative tentang BK dan tudingan-tudingan miring terhadap guru BK atau konselor.

Munculnya persepsi negatif dan tudingan-tudingan miring terhadap guru BK atau konselor antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan guru BK atau konselor akan tugas, peran, fungsi, dan tanggung jawabnya. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh tidak maksimalnya kinerja guru BK atau konselor seperti tidak disusunnya program, rencana pelaksanaan layanan, rencana kegiatan pendukung, laporan pelaksanaan kegiatan dan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan ketentuan BK secara terencana dan sistematis di sekolah (Tohirin, 2007: 14).

Guru BK atau konselor dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah mesti melengkapi dan merencanakan kurikulum dan program BK, sehingga kegiatan pelayanan BK lebih terarah dan sistematis. Hal ini dapat dilaksanakan

apabila guru BK atau konselor merencanakan kegiatan BK secara teratur dan berkesinambungan, sehingga tidak muncul lagi persepsi negatif tentang guru BK di sekolah.

Program pelayanan BK yang dibuat tentu harus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan siswa, sehingga guru BK atau konselor dapat mewartakan keinginan dan cita-cita siswa kearah kematangan baik secara pribadi maupun social. Hal ini dikarenakan kurikulum pendidikan dalam implementasinya menekankan kepada penggalian pengalaman secara langsung dengan mengembangkan kompetensi peserta didik terhadap dunia sekitarnya melalui proses pembelajaran dan pelayanan. Guru BK atau konselor sebagai ujung tombak pelaksana dituntut meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan tuntutan profesi yang dimilikinya, sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas di sekolah.

BK merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di setiap satuan pendidikan. Pelayanan BK menjadi bagian penting dari implementasi kurikulum sekolah. Dalam konteks itu guru BK atau konselor harus mampu melakukan pelayanan konseling berkaitan dengan kompetensi profesinya.

Kurikulum BK yang dibuat dan dikembangkan terhadap siswa harus bisa dipahami oleh guru BK atau konselor. Sebelum menyusun program, guru BK atau konselor harus melakukan penggalian kompetensi pada setiap pribadi siswa dengan berorientasi pada tahap perkembangan yang ada.

Sehingga bantuan layanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor menjadi sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum yang dimaksud adalah program BK, program merupakan bagian yang terpadu dari keseluruhan program pendidikan. Oleh karena itu, upaya guru BK atau konselor maupun berbagai elemen yang tercakup di dalamnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh bagian kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pendidikan.

Sebagai bagian yang terpadu, program BK di arahkan kepada upaya yang memfasilitasi siswa mengenal dan menerima dirinya serta lingkungannya secara positif dan dinamis dan mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab, mengembangkan serta mewujudkan diri secara efektif, produktif dan kompetitif, sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan. Juga dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Untuk itu perlu disusun suatu program BK yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu ke arah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Guru BK atau konselor harus merencanakan dengan sebaik-baiknya yaitu berupa program tahunan, semesteran maupun bulanan bahkan sampai dengan program harian.

Program harian yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan pelayanan yang diberikan oleh guru BK atau konselor pada setiap hari kepada siswa yang menjadi tanggung jawabnya, dan inilah yang disebut dengan rencana

pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung. Semuanya ini merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikelola dan dilakukan oleh guru BK atau konselor dengan sebaik-baiknya.

Tugas menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung ini adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru BK atau konselor, sebagaimana yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2006: 63) sebagai berikut :

“Seorang guru BK atau konselor dituntut untuk memiliki empat kompetensi dasar yaitu : merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merancang tindak lanjut atau mendesain perbaikan dan pengembangan program bimbingan dan konseling”.

Hal ini juga tercantum dalam panduan umum pelayanan BK yang diterbitkan oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) pada tahun 2013 bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru BK atau konselor adalah memiliki kemampuan mengelola program BK dengan sub kompetensi memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan kegiatan pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung BK di sekolah.

Pelayanan BK di sekolah hanya dapat dilaksanakan secara baik apabila diprogramkan secara sistematis, seperti membuat perencanaan yang aplikatif berupa rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung sebelum melaksanakan pelayanan BK, bahkan sampai kepada lapelprog (laporan pelaksanaan kegiatan) dari setiap layanan yang dilaksanakan sehingga hasilnya tepat sasaran.

Agar pelayanan BK di sekolah dapat terlaksana secara baik serta tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka harus melakukan penyusunan dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung secara terencana dan sistematis. Dengan perkataan lain, pelayanan BK di sekolah harus menyusun dan mengimplementasikan rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung pada setiap layanan yang diberikan kepada siswa, dan dinilai secara sistematis sehingga dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak di sekolah.

Penyelenggaraan kegiatan BK di sekolah terutama dibebankan kepada guru BK (SLTP,SMU,dan SMK) dan kepada guru kelas. Sebutan untuk guru pembimbing dimantapkan menjadi konselor. Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator dan instruktur (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 6). Selain melaksanakan tugas pokok terhadap sasaran layanan, Prayitno (2007: 63) menjelaskan bahwa guru BK atau konselor juga melaksanakan kegiatan pengelolaan yang dimulai dari penyusunan/perencanaan program pelayanan, pelaksanaan program-program yang direncanakan tersebut, evaluasi hasil dan proses pelayanan, kegiatan tindak lanjut, serta pelaporan dan pendokumentasiannya.

Menurut A. Muri Yusuf (2008:2) unit pelayanan BK di sekolah dari segi struktur merupakan unit teknis yang menerima pendelegasian tugas dan

wewenang dari kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol pelayanan BK yang menjadi tugasnya di sekolah. Pada unit ini sekurang-kurangnya memerlukan koordinator dan konselor serta fasilitas dan alat penunjang keterlaksanaan pelayanan BK di sekolah. Seorang koordinator BK di samping sebagai *koordinator* juga berfungsi sebagai *manajer* dan *leader* untuk unitnya atau melaksanakan fungsi manajemen secara utuh. Manajemen pelaksanaan pelayanan konseling di sekolah mencakup: (a) perencanaan kegiatan BK yang akan dilakukan, (b) pengorganisasian merupakan proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dalam unit BK, (c) melaksanakan rencana kegiatan dan, (d) pengawasan/kontrol dan pengendalian.

Setelah guru BK atau konselor membuat program BK, langkah selanjutnya adalah membuat rencana pelaksanaan layanan (selanjutnya disingkat RPL) dan rencana kegiatan pendukung (selanjutnya disingkat RKP) BK dari setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung yang telah diprogramkan. Setelah RPL dan RKP dibuat barulah diimplementasikan ke dalam pelayanan konseling. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Prayitno (2008: 6) bahwa pengelolaan RPL dan RKP BK pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan pola pengelolaan berbasis kinerja dengan arah: (1) Menyusun RPL dan RKP, (2) Mengorganisir persiapan kegiatan yang ingin dilaksanakan, (3) Melaksanakan RPL dan RKP yang telah dibuat, (4) Mengontrol pelaksanaan yang telah dilakukan dan, (5) Melakukan tindak lanjut dan laporan.

Disamping hal di atas, ada hal yang perlu diperhatikan sebelum menyusun RPL dan RKP yaitu melakukan *need assessment*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam buku panduan pelayanan BK tahun 2013 menyatakan bahwa perencanaan pelayanan BK disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Substansi perencanaan BK di sekolah meliputi keempat bidang, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor, kesemuanya itu mesti dibuat dan disusun oleh guru BK atau konselor sebelum melaksanakan pelayanan BK di sekolah (Prayitno, 2013:18).

Menurut Prayitno (1997:129) bahwa beberapa kegiatan yang perlu dilakukan dalam merencanakan RPL dan RKP adalah:

1. Menetapkan materi layanan/pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan/permasalahan siswa.
2. Menetapkan tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
3. Menetapkan sasaran kegiatan, yaitu siswa asuh yang akan mengikuti kegiatan layanan/pendukung.
4. Menetapkan bahan, sumber bahan dan sarana/nara sumber, serta personil terkait dan peranannya masing-masing.
5. Menetapkan metode, teknik khusus, media dan alat yang akan digunakan sesuai dengan cirri khas dari kegiatan layanan/pendukung.
6. Menetapkan rencana penilaian.

7. Mempertimbangkan keterkaitan antara kegiatan layanan/pendukung dengan kegiatan lainnya.
8. Menetapkan waktu dan tempat.

RPL dan RKP BK dituangkan ke dalam format rencana pelaksanaan layanan dan rencana kegiatan pendukung yang merupakan inti dari keseluruhan kegiatan BK di sekolah. Betapapun hebatnya program tahunan, semesteran, bulanan dan mingguan, namun RPL dan RKP tidak beres, maka akan kacaulah seluruh kegiatan BK di sekolah (Prayitno, 1997: 35).

Selain itu, sebelum perencanaan disusun hendaknya guru BK atau konselor mempertimbangkan beberapa hal yaitu mencakup 1) manusia/sasaran (*man*), 2) dana/uang (*money*), 3) metode (*method*), 4) pasar/tempat (*market*), 5) mesin/pelaksana (*machine*), 6) materi (*material*), dan 7) waktu (*time*) sehingga perencanaan yang dibuat sistematis dan terstruktur (A. Muri Yusuf, 2008:2).

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelayanan BK yang dilakukan oleh guru BK atau konselor harus menempuh alur *POAC-Plus*, yaitu *planning*, *organizing*, *actualing*, *controlling* dan *follow up*. Perencanaan layanan dikemukakan dalam RPL dan RKP secara menyeluruh termasuk penilaian, tindak lanjut dan laporan yang dikemas dalam bentuk laporan kegiatan pelaksanaan.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi di SMA Negeri se-Kota Padang ada beberapa permasalahan dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah. Hal yang paling mendasar yaitu apa saja yang dipersiapkan oleh guru BK atau konselor sebelum

membuat RPL dan RKP, berdasarkan wawancara penulis dengan guru BK SMA Negeri kota Padang, sebelum membuat RPL dan RKP guru BK atau konselor tidak melakukan *need assessment*, bahkan tidak ada yang mempersiapkan hal apa saja yang dibutuhkan sebelum menyusun RPL dan RKP, seperti data pengolahan AUM, nilai siswa, hasil sosiometri dan lain-lain.

Permasalahan yang selanjutnya adalah bagaimana guru BK atau konselor dalam menuliskan ke dalam bentuk RPL dan RKP BK, hal ini apakah sesuai dengan isi dan format RPL dan RKP yang sebenarnya, karena fakta menunjukkan bahwa guru BK atau konselor di SMA Negeri Kota Padang memiliki format dan isi RPL dan RKP yang berbeda. Permasalahan yang lain adalah dalam mengorganisasikan RPL dan RKP, dalam melaksanakannya, apa sesuai dengan pelaksanaan BK yang sebenarnya yaitu mengikuti tahapan-tahapan konseling, selanjutnya adalah tahap evaluasi dan yang terakhir bagaimana pembuatan RPL dan RKP kembali setelah dilakukannya pelaksanaan dan evaluasi proses konseling.

Guru BK atau konselor SMA Negeri Kota Padang belum sepenuhnya menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP ketika ingin melakukan proses konseling. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan pengawas sekolah SMA Negeri Kota Padang yang menunjukkan bahwa guru BK atau konselor mengalami kelemahan dalam merencanakan RPL dan RKP BK, khusus perumusan tujuan/hasil BK yang ingin dicapai, uraian materi, dan pelaksanaan kegiatan serta penilaian hasil pelayanan.

Kemudian hasil observasi awal penulis terhadap RPL dan RKP yang dibuat oleh guru BK atau konselor SMA Negeri Kota Padang pada tanggal 18 Mei 2013 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap penyusunan dan pengimplementasian RPL dan RKP yang dibuat oleh guru BK atau konselor. Diantaranya dalam membuat RPL dan RKP BK antara satu sekolah dengan sekolah yang lain berbeda, tidak memiliki format yang sama. Bahkan ada guru BK atau konselor yang tidak membuat RPL dan RKP dalam melakukan pelayanan BK di sekolah.

Hal di atas terdapat ketika penulis mewawancarai guru BK SMA Negeri 15 Kota Padang pada tanggal 24 Juni 2013. Kesulitan menyusun RPL dan RKP ini terjadi dikarenakan kualitas pemahaman, keterampilan serta kreativitas guru BK atau konselor yang minim, ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan guru BK atau konselor yang berbeda dan bervariasi, ada yang dari pendidikan BK, profesi bahkan ada juga yang tidak berasal dari pendidikan BK.

Lain halnya pada SMA Negeri 9 Kota Padang salah satu sebab mengapa guru BK atau konselor banyak yang tidak mengimplementasikan dan membuat RPL dan RKP BK dikarenakan rendahnya motivasi guru, dukungan kepala sekolah, jarangya dilakukan evaluasi dari berbagai pihak bahkan ada yang membuat RPL dan RKP ketika ada saja pengawas sekolah. Ketika penulis mewawancarai pengurus MGBK Kota Padang pada tanggal 2 Juni 2013 mengatakan bahwa salah satu sebab guru BK atau konselor tidak mengimplementasi RPL dan

RKP BK dikarenakan jarangya dilakukan pelatihan, seminar yang khusus membuat RPL dan RKP BK di sekolah.

Permasalahan dalam menyusun RPL dan RKP sangat perlu diperhatikan, karena hal ini merupakan bagian penting dari aplikasi pelayanan BK di sekolah. Pelaksanaan pelayanan BK yang baik dan aplikatif tidak cukup dengan menyusunnya saja, tetapi perlu diimplementasikan sehingga pelayanan BK terasa manfaatnya di sekolah. Namun, penyusunan tanpa diimplementasikanpun hasilnya tidak akan ada, karena selengkap dan sebanyak apapun program pelayanan BK yang dibuat, kalau tidak dilaksanakan hasilnya akan nol.

Demikian juga sebaliknya pengimplementasian tanpa penyusunan RPL dan RKP hasilnya tidak akan baik, karena tidak ada patokan dan bahan yang akan dievaluasi dari setiap pelaksanaan pelayanan BK tersebut, kalau seperti ini yang terjadi nampaknya guru BK atau konselor bekerja tanpa target dan rencana yang sistematis, akan mempengaruhi dan menyebabkan guru BK atau konselor tidak bersemangat dan tidak merasa ada tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya.

Mencermati permasalahan di atas, tentu hal ini tidak bisa terus berlanjut karena akan mempengaruhi kegiatan pelaksanaan BK di sekolah. Sementara dalam pelaksanaan kegiatan BK seorang guru BK atau konselor perlu membuat perencanaan sehingga kegiatan-kegiatannya terlaksana secara terarah. Untuk kemudian dapat didokumentasikan dan pada gilirannya dijadikan bukti fisik dalam perhitungan angka kredit, di samping menjadi

bahan bukti pelaksanaan kegiatan yang dapat ditunjukkan sewaktu-waktu bila diminta oleh pengawas (Prayitno, 1999 : 25).

Sebagaimana yang disampaikan oleh George R. Terry (dalam Tohirin, 2007: 259) bahwa perencanaan adalah: *“planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”*. Maksudnya adalah bahwa perencanaan merupakan proses atau tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan dan dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Disamping kendala di atas, ada beberapa hal lagi yang diindikasikan menjadi sumber ketidakmampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK yaitu motivasi dan keinginan guru BK atau konselor yang kurang untuk memperdalam kemampuan dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah, baik berupa seminar, pelatihan dan sebagainya, padahal sudah ada panduan maupun format yang diturunkan sebagai acuan dalam menyusun program.

Dari berbagai permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK atau konselor dalam merencanakan RPL dan RKP merupakan permasalahan yang esensial dan urgen. Apabila guru BK atau konselor tidak berbuat berdasarkan kebutuhan siswa dan visi sekolah, maka dampaknya adalah

layanan BK tidak akan efektif, ketercapaian perkembangan dan kemandirian siswa semakin jauh dari kenyataan, bahkan tidak dapat diwujudkan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi sejumlah gejala yang dapat dijadikan masalah yang perlu diteliti berkaitan dengan permasalahan penyusunan dan pengimplementasian RPL dan RKP BK sebagai berikut:

1. Kemampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
2. Motivasi guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
3. Format dan isi RPL dan RKP BK di sekolah.
4. Kesempatan guru BK atau konselor mengembangkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
5. Kualitas laporan pelaksanaan program (*Lapelprog*) layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
6. Kreativitas guru BK atau konselor dalam mengembangkan RPL dan RKP BK di sekolah.
7. Pengawasan terhadap guru BK atau konselor.
8. Latar belakang pendidikan guru BK atau konselor.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
2. Motivasi guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
3. Kesempatan guru BK atau konselor dalam mengembangkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
4. Perbandingan kemampuan dalam menyusun, motivasi, mengimplementasikan dan kesempatan mengembangkan kemampuan RPL dan RKP BK di sekolah antara guru BK yang berlatar belakang berbeda, yaitu berhubungan dengan pendidikan S1 BK, D3 BK, S1 Non BK, dan S1 BK + PPK.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaiman kemampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah?
2. Bagaimana motivasi guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah?
3. Bagaimana kesempatan guru BK atau konselor dalam mengembangkan

kemampuan menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah?

4. Bagaimana perbandingan kemampuan dalam menyusun, motivasi, mengimplementasikan dan kesempatan mengembangkan kemampuan RPL dan RKP BK di sekolah antara guru BK yang berlatar belakang berbeda, yaitu berhubungan dengan pendidikan S1 BK, D3 BK, S1 Non BK, dan S1 BK + PPK?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas penyusunan dan pengimplementasian RPL dan RKP BK di sekolah. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap kemampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
2. Mengungkap motivasi guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.
3. Mengungkap kesempatan guru BK dalam mengembangkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP di sekolah.
4. Menganalisis perbandingan kemampuan dalam menyusun, motivasi, mengimplementasikan dan kesempatan mengembangkan kemampuan RPL dan RKP antara guru BK yang berlatar belakang berbeda, yaitu berhubungan dengan pendidikan S1 BK, D3 BK, S1 Non BK, S1 BK + PPK.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Temuan tentang kemampuan guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK bermanfaat untuk peningkatan pemahaman dan kemampuan guru BK atau konselor dalam membuat RPL dan RKP BK di sekolah.
 - b. Dengan temuan motivasi guru BK atau konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran secara khusus kepada guru BK atau konselor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.
 - c. Temuan tentang kesempatan guru BK atau konselor dalam mengembangkan kemampuan menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK berguna untuk meningkatkan motivasi guru BK atau konselor untuk meningkatkan kemampuan dan kinerjanya di sekolah.
 - d. Temuan penelitian tentang hasil perbandingan kemampuan dalam menyusun, motivasi, mengimplementasikan dan kesempatan mengembangkan kemampuan RPL dan RKP antara guru BK yang berlatar belakang berbeda, yaitu berhubungan dengan pendidikan S1 BK, D3 BK, S1 Non BK, dan S1 BK + PPK, bermanfaat sebagai bahan evaluasi diri untuk memperbaiki kinerja dan peningkatan pendidikan guru BK atau konselor di sekolah.
2. Manfaat Praktis, yaitu bagi:
 - a. **Sekolah**, sebagai masukan dalam memberdayakan guru BK atau

konselor dalam pelayanan BK berkaitan dengan pengembangan keaktifan dalam menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK di sekolah.

- b. **Guru BK atau Konselor**, sebagai bahan masukan untuk menyusun dan mengimplementasikan RPL dan RKP BK secara efektif dan efisien.
- c. **Pengawas**, sebagai bahan masukan untuk menyusun program pelaksanaan pengawasan pelayanan BK.
- d. **Penulis**, sebagai pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd).